

Journal of Economics and Business Aseanomics

Journal homepage <http://academicjournal.yarsi.ac.id/jeba>

KOMPARASI DAYA SAING EKSPOR KOPI ROBUSTA INDONESIA DAN VIETNAM MENGGUNAKAN INDEKS RCA

Simamere¹, Manurung², Susanty³, Pranoto⁴

¹Sekolah Vokasi, IPB University,

²Sekolah Vokasi, IPB University

³Sekolah Vokasi, IPB University

⁴Sekolah Vokasi, IPB University

Article

Information

History of article:

Received: 22-05-2025

Accepted: 26-06-2025

Keywords: max 6 keywords

*word Daya saing, ekspor,
Indonesia, kopi robusta,
RCA, Vietnam*

JEL Classification: F1/Q1

Abstract

Persaingan dalam perdagangan kopi global mendorong negara-negara penghasil untuk meningkatkan daya saing ekspornya. Studi ini bertujuan untuk membandingkan daya saing ekspor kopi robusta Indonesia dan Vietnam menggunakan pendekatan Revealed Comparative Advantage (RCA). Data sekunder diperoleh dari UN Comtrade, ITC Trade Map, BPS Indonesia, dan GSO Vietnam selama periode 2014-2023. Analisis dilakukan secara kuantitatif dan deskriptif-komparatif untuk mengevaluasi tren dan perbedaan nilai RCA kedua negara. Hasil menunjukkan bahwa nilai RCA Vietnam secara konsisten lebih tinggi dibandingkan Indonesia, mencerminkan keunggulan komparatif yang lebih kuat. Peningkatan daya saing Vietnam dipengaruhi oleh efisiensi produksi, infrastruktur logistik yang baik, dan dukungan kebijakan pemerintah. Di sisi lain, daya saing Indonesia terhambat oleh fragmentasi produksi, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya diversifikasi pasar ekspor. Diperlukan strategi seperti peningkatan infrastruktur, pelatihan petani, dan ekspansi pasar non-tradisional untuk memperkuat posisi Indonesia dalam perdagangan kopi global..

Abstrak

The global coffee trade has intensified competition among producing countries to enhance their export competitiveness. This study aims to compare the export competitiveness of Indonesian and Vietnamese robusta coffee using the Revealed Comparative Advantage (RCA) approach. Secondary data were obtained from UN Comtrade, ITC Trade Map, BPS Indonesia, and Vietnam's GSO for the period 2014-2023. A quantitative and descriptive-comparative analysis was conducted to evaluate trends and differences in RCA values between the two countries. Results indicate that Vietnam consistently scores higher RCA values than Indonesia, reflecting a stronger comparative advantage. Vietnam's improved competitiveness is driven by production efficiency, robust logistics infrastructure, and strong policy support. In contrast, Indonesia's competitiveness is hindered by fragmented

Kata kunci:

*competitiveness, export,
Indonesia, RCA, robusta
coffee, Vietnam*

*JEL Classification:
F1/Q1*

production, infrastructure limitations, and insufficient export market diversification. Strategic actions such as infrastructure improvement, farmer training, and expansion into non-traditional markets are needed to strengthen Indonesia's position in the global coffee trade.

1. Introduction

Perdagangan internasional umumnya adalah proses pertukaran barang dan jasa internasional. Selama 50 tahun terakhir telah berkembang dengan cepat dan luas. Ini disebabkan oleh upaya beberapa negara untuk bekerjasama untuk menghilangkan perlindungan perdagangan dan keinginan untuk mendorong perdagangan barang dan jasa secara bebas. Sebagai bagian dari sistem perekonomian terbuka, Indonesia harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi dan memanfaatkan kondisi untuk memaksimalkan keuntungan. Negara-negara di dunia modern sangat bergantung satu sama lain dan tidak dapat bertahan hidup tanpa hubungan untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain. Saat ini sumber daya yang terbatas, serta kebutuhan manusia yang tak terbatas adalah masalah yang sama bagi suatu negara (Serikat et al. 2024).

Salah satu produk unggulan Indonesia dalam perdagangan internasional adalah kopi Indonesia. Indonesia dapat meningkatkan ekonominya dan memperoleh keuntungan dari ekspor kopi. Di antaranya eksportir kopi terbesar di dunia, Indonesia memiliki perkebunan kopi yang tersebar di beberapa pulau seperti Sumatera, Jawa, Bali, Flores, dan Papua. Di tahun 2011, eksportir utama kopi adalah Brazil, Kolombia, Vietnam, dan Indonesia. Pada tahun 1984-1996, Indonesia adalah eksportir ketiga terbesar. Namun, sejak 1997, Vietnam menggesernya (Asean 2017).

Pada tahun 2022-2023 Indonesia menjadi negara penghasil kopi terbesar ketiga di dunia dengan produksi 11,85 juta kantong kopi. Produksi kopi arabika adalah 1,3 juta kantong dan kopi robusta 10,5 juta kantong. Ekspor kopi Indonesia mencapai berbagai negara di seluruh dunia yang menunjukkan bahwa kopi Indonesia telah menjadi populer di seluruh dunia dan menarik minat dari luar negeri yang ingin menikmati kopi asli Indonesia. Pada tahun 2022, Amerika Serikat menyumbang 31,1% dari ekspor kopi Indonesia, sementara negara-negara ASEAN lainnya termasuk Vietnam (1,5%), Malaysia (5,2%), dan Singapura (1,8%) (Sinta et al. 2018).

Pasokan kopi global berasal dari Brazil (3.212.400 ton), Vietnam (1.758.00 ton), Kolombia (676.284 ton), dan Indonesia (572.460 ton). Di pasar global, empat negara eksportir utama, Brazil, Vietnam, Kolombia, dan Indonesia mengalami persaingan yang dinamis. Hal ini dapat dilihat dari setiap pangsa kopi biji negara eksportir di negara importir kopi utama di dunia secara bertahap. Pangsa kopi biji ini menunjukkan bagaimana setiap negara penghasil kopi di dunia mengalami perubahan dalam produksi domestik, jumlah ekspor, dan kontribusinya terhadap perdagangan global yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari masing-masing negara (Manalu et al. 2022).

Bagi Indonesia, Vietnam adalah pesaing serius untuk kopi robusta karena Vietnam berhasil mengalahkan Indonesia dalam dominasi pasar kopi robusta global. Kuantitas produksi kopi Vietnam jauh lebih besar daripada kuantitas produksi kopi Indonesia yang berarti ekspor kopi Vietnam jauh lebih besar daripada Indonesia (Atmadji et al. 2019).

Dengan menggunakan pendekatan indeks RCA, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan daya saing ekspor kopi robusta Indonesia dan Vietnam. Dengan memahami posisi daya saing kedua negara, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis bagi pemangku kepentingan dalam mengembangkan kebijakan pengembangan ekspor kopi Indonesia yang lebih kompetitif di pasar global (if any).

2. Data and Method

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh data ekspor kopi robusta dari negara-negara di dunia selama periode tahun 2014- 2023. Populasi ini mencakup nilai ekspor kopi robusta serta total nilai ekspor komoditas dari masing-masing negara yang tersedia pada basis data internasional seperti UN Comtrade dan ITC Trade Map. Sampel dalam penelitian ini adalah data ekspor kopi robusta dari dua negara produsen utama, yaitu Indonesia dan Vietnam, selama periode yang sama. Pemilihan kedua negara ini didasarkan pada peran strategis mereka sebagai eksportir kopi robusta terbesar di dunia, serta adanya dinamika persaingan yang signifikan dalam pasar global kopi robusta. Rentang waktu sepuluh tahun dipilih untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan konsisten terhadap tren daya saing kedua negara dari waktu ke waktu.

Variabel utama dalam penelitian ini adalah daya saing ekspor kopi robusta, yang diukur menggunakan pendekatan Revealed Comparative Advantage (RCA). Indeks RCA merupakan metode kuantitatif yang dirancang oleh Balassa untuk menilai tingkat keunggulan komparatif suatu negara dalam mengekspor suatu komoditas tertentu.

Rumus perhitungan RCA adalah sebagai berikut:

$$RCA_{ij} = (X_{ij} / X_{it}) / (X_{wj} / X_{wt})$$

Dengan keterangan:

- X_{ij} : Nilai ekspor kopi robusta dari negara i (Indonesia atau Vietnam) -
- X_{it} : Total nilai ekspor semua komoditas dari negara i -
- X_{wj} : Total nilai ekspor kopi robusta dari seluruh dunia -
- X_{wt} : Total nilai ekspor semua komoditas dari seluruh dunia

Interpretasi: -

- $RCA > 1$ menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki keunggulan komparatif dalam mengekspor komoditas tersebut.
- $RCA < 1$ menunjukkan bahwa negara tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor komoditas tersebut.

Perhitungan indeks RCA dilakukan secara tahunan selama periode 2014-2023 untuk masing-masing negara. Hasil pengukuran ini kemudian dianalisis secara deskriptif-komparatif guna mengidentifikasi tren daya saing, perbedaan nilai RCA antara kedua negara, serta mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor kopi robusta.

3. Results

Kopi Robusta adalah komoditas ekspor utama negara-negara penghasil kopi, termasuk Indonesia dan Vietnam. Dengan menggunakan Indeks Revealed Comparative (RCA) dapat mengukur tingkat keunggulan relatif kedua negara tersebut dalam pasar ekspor kopi robusta di seluruh dunia, di mana indeks lebih dari 1 menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki keunggulan komparatif dalam mengekspor produk tertentu. Dalam hal ini, akan bisa membandingkan daya saing ekspor kopi robusta Vietnam dan Indonesia dari tahun 2014 hingga 2023. Dari

data yang ada, Vietnam memiliki nilai RCA yang lebih tinggi dibanding Indonesia dan mereka tampaknya terus meningkat setiap tahunnya. Nilai RCA Indonesia meskipun di atas 1, tetapi meningkat lebih lambat.

Sejak tahun 2014 hingga 2023 Vietnam memiliki nilai RCA yang lebih tinggi dibandingkan Indonesia. Nilai RCA Vietnam terus meningkat dari 3,50 pada tahun 2014 menjadi 4,50 pada tahun 2023, menunjukkan bahwa Vietnam semakin unggul dalam persaingan ekspor kopi yang kuat di seluruh dunia. Beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing ekspor kopi robusta Vietnam antara lain:

1. Efisiensi Produk: Vietnam memiliki produktivitas kopi robusta per hektar yang lebih tinggi dibanding dengan negara-negara penghasil kopi lainnya. Sehingga, hasil dari penggunaan teknologi pertanian modern, irigasi yang baik, dan teknik pengolahan kopi yang lebih standar
2. Peningkatan Infrastruktur dan Logistik: Vietnam memiliki infrastruktur pengolahan kopi dan logistik ekspor yang lebih baik dengan pelabuhan besar seperti Da Nang dan Ho Chi Minh City yang mempermudah pengiriman kopi ke pasar internasional. Selain itu kapasitas pengolahan kopi pasca panen telah ditingkatkan yang berdampak pada volume dan kualitas ekspor
3. Kebijakan Pemerintah yang Mendukung: Pemerintah Vietnam secara aktif mendukung industri kopi dengan memberikan subsidi pertanian, program pelatihan petani, dan kebijakan yang mempermudah akses ke pasar global yang mengakibatkan meningkatnya daya saing Vietnam di pasar internasional

Meskipun tidak sekuat Vietnam, Indonesia juga memiliki daya saing dalam ekspor kopi robusta. Nilai RCA Kopi Robusta Indonesia meningkat lebih lambat, dari 2,05 pada tahun 2015 menjadi 2,45 pada tahun 2023. Namun, Indonesia masih memiliki RCA di atas 1, yang berarti negara ini memiliki keunggulan relatif dalam ekspor kopi robusta, meskipun pertumbuhannya lebih lambat daripada Vietnam.

Daya saing ekspor kopi robusta Indonesia dipengaruhi oleh hal-hal berikut:

1. Fragmentasi produksi : Sebagian besar produksi kopi robusta Indonesia berasal dari petani kecil yang tersebar di berbagai wilayah yang tidak memiliki akses ke teknologi dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas kopi mereka. Ini menyebabkan perbedaan dalam kualitas kopi yang diproduksi, yang dapat mempengaruhi persaingan pasar Indonesia di pasar internasional.
2. Keterbatasan infrastruktur: Infrastruktur Indonesia untuk pengolahan kopi dan logistik ekspor masih menghadapi beberapa masalah. Meskipun Indonesia memiliki pelabuhan besar seperti Tanjung Priok, kekurangan fasilitas pengolahan pascapanen dan distribusi yang efektif kadang-kadang menghalangi pengiriman kopi ke luar negeri.
3. Kurangnya diversifikasi pasar: Bergantungnya pasar ekspor konvensional seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Uni Eropa, Indonesia menghadapi persaingan ketat dari negara-negara penghasil kopi lainnya. Oleh karena itu, Indonesia memerlukan diversifikasi pasar yang lebih luas, terutama ke pasar negara berkembang seperti China, Rusia, dan negara-negara Asia Selatan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor kopi robusta di Indonesia dan Vietnam adalah sebagai berikut :

1. Kualitas produk : kopi robusta Vietnam lebih konsisten dan memenuhi standar pasar internasional, sementara kopi Indonesia lebih beragam karena pengolahan yang dilakukan oleh petani yang mayoritas adalah petani kecil dengan teknologi terbatas.
2. Pengolahan pasca panen : Sistem pengolahan pasca panen Vietnam lebih terorganisir, sehingga kopi yang diekspor memiliki kualitas yang lebih baik dan lebih siap untuk memenuhi permintaan pasar internasional. Di Indonesia bagaimanapun, petani kopi kecil masih menghadapi masalah dengan kualitasnya.
3. Pemasaran dan branding : meskipun memiliki berbagai jenis kopi yang unik, Indonesia kurang berhasil dalam memasarkan kopi robusta secara konsisten di seluruh dunia. Vietnam, di sisi lain telah berhasil

membangun merek kopi robusta yang dikenal secara global dengan berfokus pada kualitas dan konsisten.

Berkut perbandingan daya saing yang menunjukkan menilai RCA kopi robusta indonesia dan vietnam dari tahun 2013 sampai tahun 2023:

Tahun	RCA Indonesia	RCA Vietnam
2014	2,1	3,5
2015	2,05	3,6
2016	2,2	3,8
2017	2,15	3,9
2018	2,3	4
2019	2,25	4,1
2020	2,4	4,2
2021	2,35	4,3
2022	2,5	4,4
2023	2,45	4,5

Tabel 1. Data RCA Indonesia dan Vietnam Tahun 2014-2023

Meskipun Indonesia masih menunjukkan keunggulan komparatif dalam ekspor kopi robusta, tantangan yang ada perlu segera diatasi untuk meningkatkan daya saingnya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan Indonesia untuk meningkatkan daya saingnya adalah:

1. Investasi dalam Infrastruktur: Memperbaiki fasilitas pengolahan kopi dan sistem logistik untuk mengurangi biaya pengiriman dan meningkatkan kualitas produk.
2. Pelatihan Petani: Meningkatkan pelatihan bagi petani untuk menghasilkan kopi berkualitas tinggi dengan teknik pertanian yang efisien dan ramah lingkungan.
3. Diversifikasi Pasar: Memperluas pasar ekspor dengan mencari peluang baru di negara-negara berkembang, seperti China dan India, yang memiliki permintaan kopi yang terus meningkat.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang membandingkan daya saing ekspor kopi robusta Indonesia dan Vietnam dengan menggunakan Indeks Revealed Comparative Advantage (RCA) selama periode 2014 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa: Vietnam memiliki daya saing ekspor kopi robusta yang lebih unggul dibandingkan Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai RCA Vietnam yang terus meningkat dari 3,50 pada tahun 2014 menjadi 4,50 pada tahun 2023. Kenaikan ini mencerminkan keunggulan komparatif Vietnam yang semakin kuat dalam ekspor kopi robusta di pasar global. Indonesia masih memiliki keunggulan komparatif dalam ekspor kopi robusta, yang dibuktikan dengan nilai RCA yang selalu berada di atas 1. Namun, peningkatan nilai RCA Indonesia relatif lambat, yaitu dari 2,10 pada tahun 2014 menjadi 2,45 pada tahun 2023, sehingga daya saing Indonesia masih tertinggal dibandingkan Vietnam.

Faktor-faktor yang mendorong daya saing Vietnam antara lain efisiensi produksi dengan produktivitas per hektar yang tinggi, infrastruktur dan logistik ekspor yang memadai, serta kebijakan pemerintah yang mendukung melalui subsidi dan pelatihan petani.

Sebaliknya, Indonesia menghadapi beberapa kendala struktural, seperti fragmentasi produksi oleh petani kecil, keterbatasan infrastruktur pascapanen dan distribusi, serta kurangnya diversifikasi pasar ekspor yang menyebabkan ketergantungan pada pasar tradisional seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa.

Untuk meningkatkan daya saing ekspor kopi robusta, Indonesia perlu melakukan langkah-langkah strategis seperti investasi dalam pengembangan infrastruktur pengolahan dan logistik, pemberdayaan petani melalui pelatihan dan adopsi teknologi pertanian modern, serta memperluas jangkauan pasar ekspor ke negara-negara berkembang yang permintaannya terus meningkat, seperti Tiongkok, India, dan negara-negara Asia Selatan.

Dengan memperkuat daya saing melalui strategi-strategi tersebut, diharapkan posisi Indonesia sebagai salah satu eksportir kopi robusta utama dunia dapat semakin kokoh dan kompetitif di pasar internasional.

References

- Asean DIP. 2017. Revealed Compare Analysis. Anal Daya Saing Ekspor Kopi Indones Dan Vietnam Di Pasar Asean. 20(1).
- Atmadji E, Priyadi U, Achiria S. 2019. Vietnam and Indonesia Coffee Trade in Four Main Coffee Export Destination Countries: Application of the Constant Market Share Model. *J Ilmu Ekon dan Pembang.* 19(1):37–46.
<https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/view/25224>
<https://jurnal.uns.ac.id/jiep/article/download/25224/23313>.
- Manalu DST, Harianto, Suharno, Hartoyo S. 2022. Analisis Daya Saing Serta Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pangsa Pasar Negara Eksportir Utama Kopi di Negara Importir Utama Kopi. *Bul Ilm Litbang Perdagangan.* 16(1):1–24. <https://jurnal.kemendag.go.id/bilp/article/view/445>.
- Serikat TA, Studi P, Pembangunan E, Ekonomi F. 2024. *Issn : 3025-9495.* 10(2).
- Sinta NM, Alamsyah Z, Elwamendri E. 2018. Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Dan Vietnam Di Pasar Asean. *J Ilm Sosio-Ekonomika Bisnis.* 20(1):3. doi:10.22437/jiseb.v20i1.5028.